

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metodologi penelitian, termasuk desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian yang digunakan, serta proses pengumpulan dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan utama untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul secara langsung di kelas serta memberikan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014), PTK merupakan pendekatan reflektif kolaboratif yang memungkinkan guru melakukan perubahan nyata terhadap praktik pembelajarannya melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniasih dan Sani (2019) yang menekankan bahwa PTK relevan digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui tindakan-tindakan sistematis. Selain itu, menurut Hine (2013), PTK juga memberikan peluang bagi guru untuk menjadi peneliti di kelasnya sendiri, sehingga mereka dapat mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta menilai efektivitas tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penelitian, tetapi juga sebagai instrumen praktis bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme sekaligus memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau praktisi pendidikan yang berkompeten dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran serta melakukan perbaikan atau peningkatan praktik pembelajaran di kelas melalui prosedur yang sistematis dan tindakan-tindakan terencana. Oleh karena itu, penggunaan desain penelitian tindakan kelas dipandang relevan untuk mengkaji permasalahan terkait proses maupun hasil pembelajaran writing.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena dinilai sesuai untuk

Aris Mustaqim, 2025

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PEMEROLEHAN VOCABULARY DAN KETERAMPILAN WRITING POSTER SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam upaya memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang muncul di kelas (Hernawan, Mujono, & Suherman, 2007). Melalui penerapan model Kemmis dan McTaggart, guru dapat secara sistematis melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran sehingga kualitas proses belajar mengajar di kelas dapat meningkat. Sejalan dengan itu, penelitian terbaru menegaskan bahwa model Kemmis dan McTaggart memberikan kerangka siklus yang fleksibel dan kolaboratif sehingga mampu membantu guru merefleksikan praktiknya sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan (Burns, 2015; Ferrance, 2018; Koshy, 2021). Dengan demikian, penggunaan model ini relevan dan tepat dalam konteks penelitian tindakan yang berfokus pada peningkatan kemampuan writing dan penguasaan *vocabulary* siswa sekolah dasar.

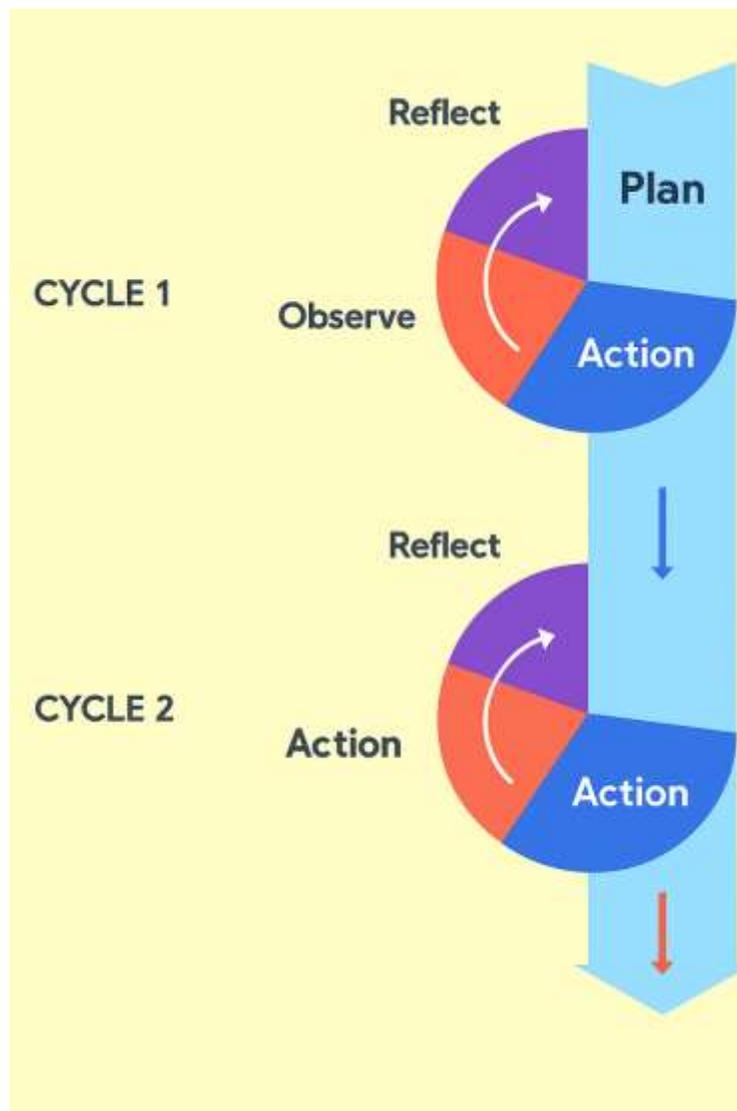
Menulis (*writing*) bukanlah keterampilan yang dapat dikuasai secara instan hanya dalam satu kali pembelajaran. Oleh karena itu, desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dipandang tepat karena memungkinkan adanya tindakan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam beberapa kali pertemuan di kelas. Dalam konteks penelitian ini, setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang saling berkesinambungan. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran writing dapat dilakukan secara bertahap, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

Prosedur penelitian ini mengikuti alur PTK model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi (Emzir, 2011; Syamsuddin & Damaianti, 2011). Model ini memberikan kesempatan bagi guru sekaligus peneliti untuk terus mengevaluasi proses yang sedang berlangsung dan menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya.

Selain itu, penelitian mutakhir juga menegaskan keunggulan model Kemmis dan McTaggart karena sifatnya yang kolaboratif, reflektif, dan fleksibel, sehingga sangat relevan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Model ini terbukti membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada

setiap siklus, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Burns, 2015; Altrichter, Feldman, Posch, & Somekh, 2018; Koshy, 2021). Dengan demikian, PTK model Kemmis dan McTaggart tidak hanya menjadi sarana perbaikan praktik pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Secara lebih detail proses PTK model Kemmis tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 3.1

Simple Action Research Model Kemmis dan Taggart (Burn, 2015)

Aris Mustaqim, 2025

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PEMEROLEHAN VOCABULARY DAN KETERAMPILAN WRITING POSTER SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan yang berulang secara siklikal, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas. Perencanaan mencakup identifikasi masalah, perumusan strategi penyelesaian, serta penyusunan rancangan tindakan secara rinci yang akan diterapkan dalam satu siklus (Burns, 2015).

2. Pelaksanaan Tindakan (*Act*)

Tahap ini merupakan implementasi nyata dari rancangan tindakan yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, tetapi tetap fleksibel untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Koshy, 2021).

3. Observasi (*Observe*)

Pada tahap observasi, peneliti atau kolaborator mencatat segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, rubrik penilaian, atau pedoman wawancara. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh gambaran autentik mengenai respons siswa dan efektivitas tindakan (Altrichter, Kemmis, McTaggart, & Zuber-Skerritt, 2018).

4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi menjadi tahap akhir dalam satu siklus. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi untuk menilai keberhasilan dan kendala tindakan yang dilakukan. Refleksi juga menjadi dasar untuk menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pembelajaran dapat semakin efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Creswell & Creswell, 2018).

Dengan demikian, model Kemmis & McTaggart menekankan pada siklus perbaikan berkelanjutan yang menjadikan guru sebagai peneliti praktisi, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya bersifat uji coba, melainkan benar-benar diarahkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara kontekstual.

### **3.2 Subjek dan tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2024/2025. SD Laboratorium Percontohan UPI merupakan SD swasta. Terdapat 18 rombongan belajar siswa reguler (6 tahun). Berlokasi di Jalan Senjaya Guru No. 04, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Secara infrastruktur sekolah yang terdiri atas 19 ruang kelas, laboratorium IPA, bahasa, dan komputer, ruang keterampilan, perpustakaan, mushola, aula, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, UKS, kantin, ruang BK, toilet, dan ruang pengembangan diri.

Suasana SD sangat kondusif untuk belajar. Di kelas tidak terdengar bising kendaraan, maupun suara riuh aktivitas masyarakat sekitar. Adanya fasilitas kantin menjadikan suasana sekolah lebih tertib tanpa ada gangguan adanya pedagang-pedagang jajanan asing yang bebas keluar masuk sekolah.

Jumlah total kepala sekolah dan jajaran tenaga pengajar, staf TU, keamanan dan kebersihan berjumlah 38 orang. Latar belakang pendidikan tenaga pengajarnya bervariasi, terdapat beberapa lulusan S-2, sebagian besar S-1 PGSD, pedagogik dan mata pelajaran serta bimbingan konseling.

Subjek sampel penelitiannya adalah siswa kelas 4C yang berjumlah 19 orang yang terdiri atas 15 perempuan dan 4 laki-laki. Kelas 4C merupakan salah satu dari 3 rombongan belajar kelas 4 di SD tersebut. Sebagian besar siswa-siswa kelas 4C adalah dari kalangan keluarga menengah ke atas sehingga kebutuhan nutrisi mereka terpenuhi secara cukup. Selain belajar, orangtua juga memfasilitasi rekreasi anak. Sehingga wawasan siswa menjadi semakin luas tentang dunia di sekitarnya. Adapun latar belakang pekerjaan orangtua siswa sebagian besar adalah sebagai pengusaha, dosen, pegawai negeri dan yang lainnya.

Aris Mustaqim, 2025

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PEMEROLEHAN VOCABULARY DAN KETERAMPILAN WRITING POSTER SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SD tersebut adalah peneliti mendapat izin dan dukungan dari dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan *writing* siswa melalui penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu alasan lain penelitian dilakukan pada kelas tersebut karena peneliti memiliki minat untuk penelitian di kelas bilingual, Kelas 4 bilingual memiliki karakteristik khusus: siswa sedang berada pada masa transisi menuju berpikir abstrak, dan mereka menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran. Ini seringkali menimbulkan tantangan dalam penguasaan bahasa kedua (Bahasa Inggris), khususnya dalam penguasaan kosakata dan keterampilan produktif seperti *writing*. . Akses menuju lokasi yang sangat mudah serta lokasi penelitian yang strategis menjadi pertimbangan peneliti memilih SD tersebut. Akses yang mudah dapat menghemat pengeluaran peneliti. Jarak yang dekat memberikan keuntungan waktu lebih untuk mengoptimalkan persiapan dan pelaksanaan penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang dijadikan pedoman untuk mengamati aktivitas siswa beserta guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Format lembar observasi terlampir.

#### **3.3.2 Lembar Wawancara**

Lembar wawancara merupakan lembar pedoman yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti untuk memperoleh informasi data dari siswa. Format lembar wawancara terlampir.

#### **3.3.3 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan lembar instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat peristiwa atau hal-hal yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Adapun peristiwa yang dicatat adalah hal-hal yang terjadi diluar perencanaan dan ekspektasi, serta hal-hal unik lain yang terjadi berkaitan dengan siswa pada saat

proses pembelajaran. Melalui catatan lapangan ini bisa dijadikan bahan refleksi bagi peneliti. Format catatan lapangan terlampir.

### **3.3.4 Lembar pedoman penilaian hasil belajar siswa**

Lembar pedoman penilaian hasil belajar siswa adalah pedoman yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang tertuang dalam karya tulisan berupa poster. Lembar pedoman penilaian tersebut berupa rubrik penilaian yang didalamnya terdapat bobot, kriteria penilaian dan skor tertentu. Format rubrik penilaian terlampir.

### **3.3.5 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan rekaman berbagai kejadian atau peristiwa dalam proses pembelajaran yang diambil selama penelitian dalam bentuk foto. Untuk memperoleh data dokumentasi ini, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

## **3.4 Teknik Pengumpulan data dan Prosedur Penelitian**

### **3.4.1 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes tertulis, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan berguna untuk mengetahui kondisi awal serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, khususnya terkait pengalaman mereka melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC, terkait pemerolehan vocabulary yang dicapai serta proses penulisan ide kreatif mereka dalam bentuk *writing* poster. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tes tertulis digunakan sebagai instrument untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan siswa. Tes ini terdiri dari hasil karya *writing* poster siswa, serta *worksheet* yang dikerjakan selama pembelajaran berlangsung.

### **3.4.2 Langkah - langkah Penelitian**

Berdasarkan teori tahapan PTK model Kemmis dan McTaggart di atas maka pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh peneliti ditempuh dengan langkah-langkah berikut:

#### 3.4.2.1. Siklus I (*Ocean*)

##### 1) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala kebutuhan pada pelaksanaan tindakan seperti, langkah-langkah tindakan, kelengkapan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, instrumen penelitian dan observer. Pada penelitian ini pembelajaran *writing* dengan model pembelajaran RADEC dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

- a) Pengenalan poster
- b) Menulis poster secara terbimbing
- c) Menulis poster secara mandiri

Langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam 2x35 menit setiap langkahnya. Sehingga tindakan tersebut diselesaikan dalam total waktu 6x35 menit (3 kali pelaksanaan pembelajaran di kelas).

##### 2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan pada siklus I diaplikasikan sebagai berikut:

##### a) Pengenalan poster (2x35 menit)

Pada pembelajaran ini guru menyajikan poster tentang *ocean*. Guru mengenalkan poster untuk pertama kalinya pada siswa. Berdiskusi dengan siswa tentang tujuan poster, unsur-unsur poster dan isi pesan yang terkandung dalam poster. Menyampaikan materi tentang *ocean*. Siswa juga diberi latihan berupa LKPD yang dikerjakan secara mandiri dan juga diskusi secara berkelompok, dengan anggota 4-5 siswa perkelompok.

##### b) Menulis poster secara terbimbing (2x35 menit)

Menulis poster secara terbimbing merupakan kegiatan *writing poster* yang dilakukan siswa dengan menyusun kalimat berdasarkan *worksheet* yang diberikan guru. *Worksheet* tersebut berupa *template*

*poster*. Secara berpasangan siswa menyelesaikan *worksheet guided writing* yakni 4 soal *jumble word*, yang dilanjutkan dengan *rearrange* 4 kalimat tersebut supaya menjadi kalimat poster yang tersusun dengan tepat. Setelah itu barulah siswa menyalin kalimatnya di *template poster* yang telah disediakan.

c) Menulis poster secara mandiri (2x35 menit)

Tindakan pada tahapan ini merupakan evaluasi dari pembelajaran-pembelajaran dalam siklus I. Pada pembelajaran ini siswa diberi penugasan individu untuk menulis poster tentang *ocean*. Sehingga pada rangkaian pembelajaran ini siswa menghasilkan sebuah produk karya tulisnya yang berupa poster tentang *ocean*.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan saat proses tindakan. Sehingga observasi pada siklus 1 ini dilaksanakan pada setiap pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini observer akan melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana pedoman observasi yang telah dirancang dalam instrumen penelitian.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan siklus. Apabila target keberhasilan penelitian belum tercapai maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus selanjutnya namun telah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan.

#### 3.4.2.2. Siklus II (*Sports*)

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, namun tanpa mengubah tahapan-tahapannya.

1) Perencanaan tindakan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan siklus 2 berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

2) Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran *writing* dengan *model pembelajaran RADEC* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pengenalan poster, pembelajaran pengenalan poster tentang *sports activity* dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya.
- b) Menulis poster secara terbimbing, pembelajaran menulis poster tentang *sports activity* secara terbimbing dilaksanakan berdasarkan siklus sebelumnya.
- c) Menulis poster secara mandiri, pemberian penugasan dalam pembelajaran menulis poster secara mandiri dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati guru dan siswa pada setiap berlangsungnya pembelajaran dalam tindakan di siklus 2. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dirancang sebagai instrumen penelitian.

4) Refleksi

Refleksi kembali dilakukan setelah rangkaian tindakan di atas diselesaikan. Hasil refleksi pada siklus 2 akan menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Apabila terdapat kekurangan atau permasalahan selama proses pelaksanaan siklus 2 dan hasil pelaksanaan siklus 2 belum mencapai target maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 3.

### 3.5 Definisi Operasional

Penelitian tindakan kelas ini membatasi definisi operasional sebagai berikut:

a. Model RADEC

Model RACEC dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan *writing* guna meningkatkan kemampuan *writing* siswa dengan membuat suatu produk tulisan.

b. Pembelajaran *writing*

Pembelajaran *writing* dalam penelitian ini adalah kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis itu sendiri.

c. Pemerolehan *vocabulary*

Pemerolehan *vocabulary* diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengenal, memahami, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris yang sesuai dengan tema pembelajaran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

d. Hasil Belajar *writing*

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa tingkat keterampilan menulis siswa setelah pembelajaran *writing* yang tertuang dalam suatu produk karya tulisan berupa poster.

e. Poster

Poster merupakan genre teks yang harus dipahami sekaligus produk tulisan yang diberikan kepada siswa yang kemudian juga dibuat oleh siswa.

#### 4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran *writing* dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan *vocabulary* dan *writing poster* siswa.

### 3.6 Analisis Data

Aris Mustaqim, 2025

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PEMEROLEHAN VOCABULARY DAN KETERAMPILAN WRITING POSTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data adalah proses pengolahan data berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan. Adanya perbedaan jenis data maka teknik pengolahan atau analisis datanya pun berbeda (Abidin, 2011).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif, kuantitatif yang kemudian dilanjutkan dengan triangulasi. Data-data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan dianalisis secara kualitatif diantaranya data dari lembar wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang telah dilakukan. Data kualitatif yang diperoleh berupa informasi praktek pembelajaran sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah bagaimana pembelajaran *writing* dengan model pembelajaran *RADEC* melalui *writing poster* di kelas IV SD. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dideskripsikan kedalam kalimat-kalimat yang selanjutnya dapat dibuat kesimpulannya.

Sedangkan analisis data kuantitatif adalah analisis data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan siswa dengan menulis poster. Data tersebut dapat menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran *writing* siswa dengan model pembelajaran *RADEC* melalui *writing poster*. Hasil belajar berupa pemerolehan *vocabulary* dan keterampilan *writing poster* siswa dihitung melalui rumus sebagaimana diuraikan pada tabel 3.1 & 3.2

Tabel 3. 1 Rumus Penghitungan Kemampuan Pemerolehan *Vocabulary* Siswa

Aspek	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Kesesuaian dengan Tema	0–25% kata sesuai	26–50%	51–75%	>75%
Variasi Kosakata	Sangat sedikit	Cukup	Variatif	Sangat variatif
Ketepatan Penggunaan	Banyak salah	Beberapa salah	Hampir semua tepat	Semua tepat
Ketepatan Ejaan	Banyak kesalahan	Cukup tepat	Hampir semua benar	Semua benar

(Modifikasi: dari Hiebert & Kamil, 2005)

### Hitung Skor dan Interpretasi

Total skor maksimal: 16

Interpretasi:

- **13–16** : Sangat Baik
- **9–12** : Baik
- **5–8** : Cukup
- **≤4** : Perlu Bimbingan

Tabel 3. 2 Rumus Penghitungan Nilai *writing* poster Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor Maks (S <sub>m</sub> )	Bobot (B)	S <sub>m</sub> ×B
1	Isi	Kesesuaian pesan dengan tema	4	15%	0.6
		Kebermaknaan pesan	4	10%	0.4
		Originalitas	4	15%	0.6
2	Tata bahasa	<i>Spelling</i>	4	15%	0.6
		<i>Grammar</i>	4	20%	0.8
		<i>Sentences structure</i>	4	15%	0.6

Aris Mustaqim, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PEMEROLEHAN VOCABULARY DAN KETERAMPILAN WRITING POSTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Tampilan	Kesesuaian ilustrasi gambar	4	10%	0.4
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>				<b>100%</b>	<b>4</b>

(Amatullah, 2016)

$$S_i = \frac{\Sigma S_m \times B}{\Sigma B}$$

Keterangan :

$S_i$  = Skor ideal (skor yang diperoleh jika siswa mendapat skor maksimal di setiap indikator)

$\Sigma S_m \times B$  = Jumlah hasil perkalian  $S_m$  dengan  $B$

$\Sigma B$  = Jumlah bobot

Sedangkan untuk menghitung nilai siswa adalah :

$$X = \frac{\Sigma S \times B}{S_i} \times 100$$

Keterangan :

$X$  = Nilai siswa

$\Sigma S \times B$  = Jumlah hasil perkalian  $S$  (skor yang diperoleh siswa pada setiap indikator dengan  $B$  (bobot setiap indikator)

$S_i$  = Skor ideal (skor yang diperoleh jika siswa mendapat skor maksimal di setiap indikator)

Standar keberhasilan penelitian ini adalah 70% jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 3D adalah 75. Maka bila  $X \leq 75$  maka siswa dinyatakan lulus karena telah memenuhi KKM. Maka untuk mengukur keberhasilan penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus matematis berikut:

$$P = \frac{\Sigma N_t}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Presentase siswa yang memenuhi KKM

$\Sigma N_t$  = Jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM

$\Sigma N$  = Jumlah seluruh partisipan penelitian

Pengolahan hasil penilaian, baik penilaian proses, performa, maupun produk dapat dilakukan dengan uji kuasistatistik sehingga kemajuan proses pembelajaran

yang ditinjau dari hasil belajar siswa dapat dilihat melalui bentuk statistik deskriptif, grafik, tabel, maupun diagram yang disajikan (Abidin, 2011).

Tidak hanya dilakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif saja, penelitian ini juga mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut melalui penerapan triangulasi. Menurut Nasution (dalam Abidin, 2011), metode triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengungkap keterkaitan antar data dengan lebih tajam dan meminimalkan potensi kesalahan dalam interpretasi. Triangulasi memungkinkan validasi hasil dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai tahap dan sumber selama pelaksanaan lapangan.

Sebagai tambahan, Ediyanto et al. (2025) menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan, triangulasi digunakan untuk memperkuat validitas dan keyakinan atas temuan melalui perbandingan data yang saling melengkapi. Selain itu, Asogwa et al. (2023) menekankan bahwa metodologis triangulasi mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat meningkatkan keandalan (*reliability*) dan validitas hasil penelitian, dibandingkan jika hanya menggunakan satu metode.